

“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SUB MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI KELAS X SMA NEGERI 27 GARUT

**Novie achdiani Pratiwi, Leni Sri Mulyaningsih,
De Budi Irwan Taofik**

**Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Indonesia Jl.
Pahlawan No.32 Tarogong, Garut, Jawa Barat, Indonesia**

achdianipratiwi@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Starts With A Question* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMAN 27 Garut**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Starts With A Question* pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Penelitian ini menggunakan metode Quasi eksperimen, yaitu eksperimen semu yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 27 GARUT dengan sampel sebanyak dua kelas. Penelitian disini peserta didik diberikan soal *pretest* dan *posttest* berupa soal Pilihan Ganda (PG) sebanyak 20 soal. Hasil tes pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,06 sedangkan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol sebesar 37,81. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,7 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *posttest* 57,9. Diperoleh hasil pengujian pada uji t dengan hasil thitung sebesar 9,51 dan ttabel sebesar 1,994. Dapat dilihat nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Starts With A Question*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Starts With A Question* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 27 GARUT.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Starts With A Question*, Hasil Belajar.

Abstract

This paper entitled “**The influence of learning method cooperative type *Learning Starts With A Question* against the results of learning learners on environmental pollution material in class X SMAN 27 Garut**”. The study aims to determine the influence of cooperative learning methods type *Learning Starts With A Question* on teaching learning Activities (KBM) in the classroom. This research uses the Quasi experiment method, which is a pseudo experiment consisting of experimental classes and control classes. The population in this research is a student of class X SMAN 27 GARUT with a sample of two classes. Research here students are given questions about pretests and posttest in the form of multiple choice (PG) questions as much as 20 questions. The test results in the experimental class were obtained an average pretests value of 44.06 while the average value of pretest in the control class was

37.81. While the posttest results in the experimental class were obtained an average value of 69.7 while in the control class the average value of posttest 57.9. Obtained test results in the T test with a result of Thitung for 9.51 and this of 1.994. It can be seen the average value of pretests and posttest results There is a very significant difference in the class using the cooperative learning methods type Learning Starts With A Question. Thus, it can be concluded that the process of teaching learning activities using cooperative learning methods type Learning Starts With A Question affects the outcome of students learning outcomes of class X SMAN 27 GARUT.

Keywords: Learning methods Cooperative type Learning Starts With A Question, learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Biologi adalah cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya. Biologi merupakan ilmu yang sangat bermanfaat bagi manusia dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, Hal ini karena sains (biologi) memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan teknologi dan kemajuan suatu negara tercermin dari kemajuan teknologinya termasuk kemajuan di bidang sains.

Sebagai salah satu ilmu yang mendasari teknologi, maka proses pembelajaran biologi harus berjalan dengan baik. Kunci dari sebuah pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut sudijono (2012:32), yang dimaksud dengan hasil belajar

adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kewajiban lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Dimana peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui atau mengingat sebuah pelajaran yang telah dipelajari, tetapi melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu pelajaran biologi sangat penting untuk dipahami peserta didik, salah satunya adalah peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 27 Garut, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti melakukan wawancara kepada guru biologi dan peserta didik. Berdasarkan dari hasil

wawancara guru biologi SMAN

27 Garut, bahwa kegiatan proses belajar mengajar berlangsung menggunakan metode ceramah, dan memberikan soal-soal. Akan tetapi pernah juga melakukan proses kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Selain melakukan wawancara kepada guru biologi, peneliti juga berinisiatif meminta nilai ulangan harian peserta didik pada materi yang ada di semester genap kelas X MIPA diantaranya: Jamur (Fungi), Tumbuhan (Plantae), Hewan (Animalia) dan Ekologi. Dari beberapa materi tersebut didapatkan hasil ulangan dengan rata-rata nilai yakni: Ruang Jamur (Fungi) 74, Tumbuhan (Plantae) 78, Hewan (Animalia) 71 dan Ekologi 65. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah masih kurang khususnya pada bab ekologi. Yakni nilai rata-rata peserta didik pada bab ekologi yaitu 65,

sedangkan KKM di SMAN 27

Garut adalah 68.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah mendapatkan hasil belajar peserta didik namun belum maksimal, karena aspek-aspek hasil belajar seperti kognitif, afektif, dan psikomotor belum didapatkan hasilnya oleh guru disetiap proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang mampu mendapatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal, sehingga diharapkan proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Suprijono (2012 :

5), “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar

dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Selain itu juga pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru harus pandai memilih model atau metode pembelajaran yang tepat, sehingga kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berperan aktif dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ).

Metode pembelajaran *learning start with a question* (LSQ), merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar peserta didik secara aktif dan membuat peserta didik bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta mengatasi masalah, kenyataan

dan kondisi yang ditemui di kelas yang akan diteliti dan tujuan terakhir dari metode ini dapat meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Starts With A Question* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMAN 27 Garut”**.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, yaitu eksperimen semu.

Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kelas eksperimen yaitu yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Learning Start With A Question* sedangkan kelas kontrol yaitu

dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diskusi. Selanjutnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan masing-masing tes awal dan tes akhir. Desain ini dapat digambarkan seperti dibawah ini.

Tabel 1.1

Desain Eksperimen

Desain penelitian : *The Group Pretest-Posttest Design*

TABEL 1.1 DESAIN PENELITIAN

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal

O₂ : Tes akhir

X₁ : Pembelajaran yang diberikan perlakuan
(Sundayana, 2015 : 118)

Populasi dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian dari seluruh populasi adalah siswa kelas X MIPA SMAN 27 GARUT. Sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik acak kelas. Cara yang dilakukan dengan melakukan pengundian terhadap semua kelas MIPA dan diambil dua kelas. Kelas yang pertama untuk kelas eksperimen yaitu kelas X MIPA 2 dan Kelas yang kedua untuk kelas kontrol yaitu kelas X MIPA 1.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Aspek yang diukur pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4). Instrumen tes sebanyak 40 soal diberikan kepada kelas X MIPA yang telah mendapatkan materi pencemaran lingkungan.

Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan perhitungan yang mengacu

pada standarisasi validitas, reabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran. Dari 40 soal instrument diambil 25 soal yang memenuhi syarat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di SMA

27 Garut yaitu dengan cara perbandingan antara pembelajaran yang menggunakan model “Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperative Tipe Learning Starts With A Question* (Kelas eksperimen)” dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran (kelas kontrol)

Pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Tipe Learning Starts With A Question* (LSQ) dengan peserta didik yang belum menggunakan model pembelajaran *Tipe Learning Starts With A Question* (LSQ) data yang diperoleh oleh peneliti meliputi

beberapa tahapan, diantaranya. Menganalisis hasil pretest dan posttest pembelajaran peserta didik, pengujian normalitas data dengan menggunakan uji chi kuadrat, dan uji homogenitas.

Hasil tes peserta didik yang menggunakan model Pembelajaran *Kooperative Tipe Learning Starts With A Question* yaitu. Hasil pretest didapatkan nilai terkecil 115, nilai terbesar 60, nilai rata-rata nilai peserta didik 43,03. Sedangkan hasil posttest didapatkan data sebagai berikut. nilai terkecil 50, nilai terbesar 90, dan nilai rata-rata peserta didik sebesar 62,12. Maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan hasil belajar.

Hasil tes peserta didik yang tidak menggunakan model Pembelajaran *Kooperative Tipe Learning Starts*

With A Question didapatkan hasil tes sebagai berikut. Hasil pretes diperoleh nilai terendah 15, nilai tertinggi 60, nilai rata-rata peserta didik 34,09. Selain didapatkan nilai pretes didapatkan juga nilai posttest yaitu. Nilai terkecil 30, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata peserta didik sebesar 48,03. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat.

Dilihat dari hasil belajar menggunakan model Pembelajaran *Kooperative Tipe Learning Starts With A Question* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model Pembelajaran *Kooperative Tipe Learning Starts With A Question* keduanya meningkat. Akan tetapi hasil belajar yang lebih unggul dilihat dari nilai terkecil, terbesar dan nilai rata-rata cenderung lebih unggul pada proses

pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran *Kooperative Tipe Learning Starts With A Question*.

Menurut Silberman (1984:2007) model pembelajaran *Learning Start With Question* (LSQ) merupakan tipe dari pembelajaran aktif. LSQ ialah merupakan pembelajaran dari pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang berfokus kepada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Model LSQ adalah model pembelajaran aktif yang berawal dari suatu pertanyaan. Agar peserta didik aktif dalam bertanya maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi terlebih dahulu, selanjutnya menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.

Setelah di lakukan pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest* peneliti juga menguji kenormalitas, adapun hasil uji normalitas tersebut yaitu. Uji normalitas pada kelas yang menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Starts With A Question didapatkan data hasil tes awal peserta didik mendapatkan nilai $t_{hitung} = 2,74$ dan $t_{tabel} = 2,81$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan pengolahan data hasil akhir peserta didik nilai yang didapat yaitu $t_{hitung} = 5,48$ dan $t_{tabel} = 7,81$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil tes awal dan tes akhir masing-masing berdistribusi normal.

Adapun data uji kenormalitas pada kelas yang tidak menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Starts

With A Question didapatkan hasil $t_{hitung} = 33,3$ dan $t_{tabel} = 7,81$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan hasil akhir mempunyai nilai $t_{hitung} = 6,38$ dan $t_{tabel} = 7,81$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil tes awal dan tes akhir masing-masing berdistribusi normal.

Setelah diuji kenormalitas maka diuji juga kehomogenitas. Data yang dihasilkan pada uji homogenitas pada kelas yang menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Starts With A Question didapatkan perhitungan nilai F, dimana nilai F ini diperoleh dari $F_{hitung} = 1,10$ dan $F_{tabel} = 1,82$ sehingga dapat dilihat dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa kedua varians data yang diperoleh homogeny dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Adapun kehomogenitasan pada kelas yang tidak menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Starts With A Question* didapatkan perhitungan nilai F , dimana nilai F diperoleh dari F_{hitung} = 1,37 dan F_{tabel} = 1,82 sehingga

dapat dilihat dari $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa kedua varians data yang diperoleh homogen dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan dari rumusan masalah diantaranya:

1. Kemampuan awal peserta didik yang menggunakan metode Kooperatif tipe *Learning Starts With A Question* pada

sub materi pencemaran lingkungan didapatkan hasil nilai tes yaitu: nilai terkecil sebesar 15, nilai tertinggi 60 dan rata-rata nilai peserta didik sebesar 43,03.

2. Hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif tipe *Learning Starts With A Question* pada sub materi pencemaran lingkungan didapatkan hasil nilai tes yaitu: nilai terkecil 50, nilai terbesar 90, dan nilai rata-rata peserta didik sebesar 62,12
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada sub materi pencemaran lingkungan didapatkan nilai tes

awal dan tes akhir sebagai berikut:

- a. Nilai pengetahuan peserta didik sebelum pembelajaran diskusi didapatkan nilai terkecil sebesar 15, nilai terbesar 60 dan nilai rata-rata 34,09.
 - b. Nilai pengetahuan peserta didik sesudah pembelajaran diskusi didapatkan nilai terkecil 30, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-rata peserta didik 48,03.
4. Dari kedua model tersebut yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Starts With A Question* dan disuksi yang sangat mempengaruhi terhadap peningkatan hasil belajar

peserta didik yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Starts With A Question*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Bandung : Nuansa

Sudijono, A. (2012). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Press. (2007). *Panduan Praktikum*

Komputasi Data Statistik. Garut : Tidak

Diterbitkan

Heriawan, et al. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka

Pelajar.

Dimiyanti, M. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Pratiwi, et al. (2013). *Biologi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga

Sudjana. (2011). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Isjoni (2009). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar berkelompok*. Bandung : Alfabeta

Sundayana R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, cv. Banten

: Lembaga pembinaan dan perkembangan profesi guru.

Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar*

Berkelompok. Bandung : Alfabeta
Rose, C dan Nicholl M.J . (2012). *Listening Team Tim Pendengar* Abad XXI, Online 4(2),210-222

Sagala. S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sardiman, L. (2003). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Pesada

http://iib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/03180047-ifa-miftahul-arifah.ps

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sani,B.(2014) *Strategi Pembelajaran di dalam Kelas*.Alfabeta:Bandung

Sudjana, N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sundayana. (2015). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.